

PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil langkah-langkah menggunakan model *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA lebih mudah pembahasannya dengan:
 - a. Merumuskan masalah, yaitu langkah menentukan masalah yang akan dipecahkan.
 - b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
 - c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa membuat dugaan sementara.

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil langkah-langkah menggunakan model *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA lebih mudah pembahasannya dengan:
 - a. Merumuskan masalah, yaitu langkah menentukan masalah yang akan dipecahkan.
 - b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
 - c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa membuat dugaan sementara.

- Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:
1. Hasil langkah-langkah menggunakan model *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA lebih mudah pembahasannya dengan:
 - a. Merumuskan masalah, yaitu langkah menentukan masalah yang akan dipecahkan.
 - b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
 - c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa membuat dugaan sementara.

- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.
2. Dari hasil yang di peroleh nilai prosentase sebelum menggunakan model problem solving medapat nilai rata-rata 65,17 dengan prosentase 65,52%.
3. Penerapan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasi belajar siswa yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelumnya dilaksanakan dengan nilai rata-rata 65,17 dengan presentase 65,52%. Pada siklus I nilai rata-rata 72,41 dengan ketuntasan presentase 78,86%. Sedangkan pada siklus ke II nilai kelas meningkat mejadi 78,92 dengan presentase ketuntasan sebesar 86,21%. Dengan demikian pembelajaran secara klasikanl telah mencapai ketuntasan belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk melaksanakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 2) Dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai macam metode pembelajaran meskipun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MIN JAMBANGAN tahun pelajaran 2013/2014
- 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.